

## **PT. BARITO PACIFIC TBK**

*Barito Pacific (IDX: BRPT) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan berbagai aset di sektor energi dan industri. Melalui Star Energy, BRPT mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia, yang juga merupakan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia. Bersama dengan Indonesia Power, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh PLN, BRPT mengembangkan Jawa 9 & 10, 2 x 1.000MW pembangkit listrik ultra super-critical yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta lebih ramah lingkungan.*

*BRPT juga memiliki saham pengendali dan mengkonsolidasikan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (IDX: TPIA), satu-satunya perusahaan petrokimia yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia.*

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Corporate secretary | Investor Relations  
PT Barito Pacific Tbk.  
Phone: (62-21) 530 6711  
Fax: (62-21) 530 6680  
Email: [corpsec@barito.co.id](mailto:corpsec@barito.co.id)  
[Investor.relations@barito.co.id](mailto:Investor.relations@barito.co.id)

[www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com)

## **PT BARITO PACIFIC TBK (IDX: BRPT) MENGUMUMKAN HASIL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018**

Jakarta, 13 September 2018 – PT Barito Pacific Tbk. (“Barito Pacific”, “BRPT” atau “Perseroan”) hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018. Laporan keuangan ini telah mencakup konsolidasi keuangan Star Energy setelah mengakuisisi 66,67% kepemilikan pada 7 Juni 2018. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, akuisisi Perseroan terhadap Star Energy (“SEG”) dianggap sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali (PSAK 38). Oleh karena itu, laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya disajikan kembali seolah-olah Star Energy telah dikonsolidasikan kedalam BRPT sejak 2015.

Direktur Utama Perseroan, Agus Pangestu, menjelaskan:

*“Setelah mengakuisisi 66,67% kepemilikan di Star Energy pada Juni 2018, hasil keuangan 1H-2018 mencakup kontribusi yang kuat dari bisnis panas bumi, yang memperkuat kinerja keuangan dari bisnis petrokimia. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (“TPIA”) terus memberikan hasil operasional dan keuangan yang sangat baik dengan margin produk yang sehat. Disamping itu, TPIA juga terus berkembang dengan tambahan kapasitas 157ktpa tahun ini, yang terdiri dari ekspansi PBI, yang sepenuhnya dimiliki TPIA, sebesar 37ktpa yang mulai beroperasi di 2Q-2018, dan SRI yang dimiliki 45% oleh TPIA, sebesar 120ktpa yang akan beroperasi di 3Q-2018. Ekspansi-ekspansi ini akan meningkatkan volume produk TPIA menjadi 3.458ktpa pada akhir 2018 atau meningkat sebesar 5% dalam kapasitas produksi. Penghentian produksi 95 hari untuk pekerjaan tie-in berkaitan dengan ekspansi PBI akan berdampak pada produksi yang lebih rendah untuk sementara waktu di 2Q-2018, yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan TPIA di 1H-2018.*

*Secara keseluruhan, kinerja keuangan kami tetap sehat dengan margin EBITDA sebesar 27,8% dengan rasio keuangan yang kuat dengan tingkat utang bersih / EBITDA sebesar 1,8x secara konsolidasi. Kami tetap optimis terhadap prospek jangka panjang industri petrokimia, dan akan tetap menjalankan rencana-rencana ekspansi kami dan berkeyakinan bahwa kontribusi dari bisnis panas bumi akan terus mendukung kinerja keuangan kami di masa mendatang.”*

### **1H - 2018 Highlights:**

- Pada bulan Juni 2018, Perseroan menyelesaikan Rp8,9 triliun *Rights Issue*, yang didukung oleh pemegang saham utama, Bapak Prajogo Pangestu dengan kontribusi sebesar Rp8,7 triliun. Kesuksesan akuisisi 66,67% kepemilikan saham di SEG mencakup saham pengendali di tiga aset panas bumi (Wayang Windu, Salak dan Darajat) dengan total kapasitas terpasang sebesar 875MW.
- EBITDA meningkat sebesar 50,19% dari US\$287 juta pada 1H-2017, seperti telah dilaporkan sebelumnya, menjadi US\$431 juta pada 1H-2018 terutama disebabkan oleh:
  - Kontribusi EBITDA dari operasi panas bumi yang didukung oleh akuisisi SEG atas aset panas bumi Salak dan Darajat, yang kemudian dikompensasikan oleh penurunan EBITDA dari bisnis petrokimia.
  - EBITDA yang lebih rendah dari bisnis petrokimia terutama disebabkan oleh laba kotor yang lebih rendah sebagai akibat dari biaya bahan baku yang lebih tinggi dan kontribusi yang lebih rendah dari Butadiene yang mengalami margin tinggi siklus di 1H-2017 (akibat adanya gangguan pasokan) serta penghentian produksi yang direncanakan untuk pekerjaan *tie-in* untuk ekspansi PBI selama 95 hari dari 1 Maret 2018.

| (US\$ juta, kecuali dinyatakan lain) | 1H-2018 | Dilaporkan Sebelumnya |             | Disajikan Kembali |             |
|--------------------------------------|---------|-----------------------|-------------|-------------------|-------------|
|                                      |         | 1H-2017               | % Perubahan | 1H-2017           | % Perubahan |
| Pendapatan bersih                    | 1.550   | 1.212                 | 27,9%       | 1.372             | 13,0%       |
| TPIA                                 | 1.286   | 1.194                 | 7,6%        | 1.194             | 7,6%        |
| SEG                                  | 260     | -                     | -           | 171               | 52,0%       |
| Others                               | 4       | 18                    | (77,7%)     | 7                 | (42,8%)     |
| Beban Pokok Pendapatan               | 1.105   | 924                   | 19,6%       | 948               | 16,6%       |
| Laba Kotor                           | 445     | 288                   | 54,5%       | 424               | 5,0%        |
| Beban Keuangan                       | 114     | 27                    | 322,2%      | 68                | 67,6%       |
| Laba Bersih Sesudah Pajak            | 136     | 153                   | (10,4%)     | 181               | (24,8%)     |
| Distribusikan kepada:                |         |                       |             |                   |             |
| Pemilik Entitas Induk                | 42      | 67                    | (37,3%)     | 78                | (46,2%)     |
| Kepentingan nonpengendali            | 95      | 86                    | 10,4%       | 103               | (7,7%)      |
| EBITDA                               | 431     | 287                   | 50,1%       | 419               | 2,9%        |
| Marjin Laba Kotor (%)                | 28,7    | 23,7                  | 21,1%       | 30,9              | (7,1%)      |
| EBITDA Marjin (%)                    | 27,8    | 23,9                  | 16,3%       | 30,5              | (8,8%)      |
| Utang pada Modal (%)                 | 48,8    | 31,1                  | 56,9%       | 49,6              | (1,6%)      |
| Utang pada EBITDA (x) - LTM          | 2,8     | 1,2                   | 133,3%      | 2,8               | 0,0%        |
| Utang bersih pada EBITDA (x) - LTM   | 1,8     | 0,7                   | 157,1%      | 1,9               | (5,3%)      |
| (US\$ juta, kecuali dinyatakan lain) | 1H-2018 | Dilaporkan Sebelumnya |             | Disajikan Kembali |             |
|                                      |         | FY-2017               | % Perubahan | FY-2017           | % Perubahan |
| Total Aset                           | 6.751   | 3.643                 | 85,3%       | 6.872             | (1,8%)      |
| Total Liabilitas                     | 4.109   | 1.626                 | 152,7%      | 4.199             | (2,1%)      |
| Total Ekuitas                        | 2.641   | 2.017                 | 30,9%       | 2.672             | (1,2%)      |
| Total Utang                          | 2.517   | 913                   | 175,7%      | 2.629             | (4,3%)      |
| Utang Bersih                         | 1.617   | 32                    | 4.953,1%    | 1.723             | (6,2%)      |

**Catatan:**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kontribusi panas bumi kepada BRPT 1H-2018, manajemen menggunakan perbandingan antara 1H-2018 vs 1H-2017 seperti telah dilaporkan sebelumnya untuk analisa kinerja keuangan di bawah ini.

**ANALISA KINERJA KEUANGAN:**

**Pendapatan bersih konsolidasi meningkat sebesar 27,9% y-o-y dari US\$1.212 juta pada 1H-2017 menjadi US\$1.550 juta pada 1H-2018 terutama diberikan oleh:**

- Pendapatan SEG yang menyumbang US\$260 juta untuk pendapatan bersih 1H-2018 kami, yang termasuk kontribusi dari aset panas bumi Salak dan Darajat yang diakuisisi pada Maret 2018.
- Pendapatan bersih dari TPIA meningkat sebesar 7,6% dari US\$1.194 juta di 1H-2017 menjadi US\$1.286 juta pada 1H-2018 yang mencerminkan realisasi harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi, terutama dari penjualan Ethylene dan Polyethylene.

**Beban Pokok Pendapatan meningkat sebesar 19,6% dari US\$924 juta pada 1H-2017 menjadi US\$1.105 juta pada 1H-2018.**

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh biaya rata-rata naphtha yang meningkat sekitar 29% (US\$486 / ton di 1H-2017 menjadi US\$627 / ton pada 1H-2018) yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak mentah. Tingkat operasi *Cracker* dipertahankan pada 97% dibandingkan dengan 98% periode yang sama tahun lalu. Periode 1H-2018 juga mencakup biaya langsung dari akuisisi aset SEG yang baru dilakukan.

**Laba kotor meningkat sebesar 54,5% dari US\$288 juta pada 1H-2017 menjadi US\$445 juta di 1H-2018.**

Peningkatan laba kotor sebagian besar disumbangkan oleh akuisisi aset SEG.

**Beban Keuangan meningkat sebesar 322,2% dari US\$27 juta di 1H-2017 menjadi US\$114 juta di 1H-2018**

Terutama disebabkan oleh biaya pendanaan SEG dari pinjaman bank *Tranche A* US\$1.250 juta dan pinjaman berjangka sebesar US\$660 juta yang digunakan pada Maret 2017 untuk akuisisi aset panas bumi Salak dan Darajat dan biaya bunga dari tambahan fasilitas pinjaman sebesar US\$190 juta, *Senior Secured Notes* TPIA sebesar US\$300 juta jatuh tempo pada tahun 2024 yang diterbitkan pada bulan November 2017, Obligasi TPIA I Tahap II Tahun 2018 sebesar Rp500 miliar yang diterbitkan pada Maret 2018. Pinjaman berjangka SEG sebesar US\$660 juta telah dilunasi pada April 2018 menggunakan *Senior Secured Notes* sebesar US\$580 juta yang jatuh tempo pada 2033.

**Laba bersih setelah pajak menurun sebesar 10,4% dari US\$153 juta pada 1H-2017 menjadi US\$136 juta pada 1H-2018**

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, kami mencatat laba bersih setelah pajak sebesar US\$136 juta pada 1H-2018, 10,4% lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017 sebagian besar disebabkan oleh beban keuangan berkaitan dengan akuisisi SEG.

#### **Total Aset**

Pada 30 Juni 2018, total aset adalah sebesar US\$6.751 juta meningkat sebesar 85,3% terutama disebabkan oleh akuisisi SEG.

#### **Total Liabilitas**

Total liabilitas meningkat 152,7% menjadi US\$ 4.109 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2017, terutama disebabkan oleh total liabilitas SEG sebesar US\$ 2.574 juta.

Total utang meningkat 175,7% menjadi US\$2.517 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2017 terutama disebabkan oleh pinjaman bank SEG yang digunakan untuk mengakuisisi Salak dan Darajat pada tahun 2017.